

**Perspektif Studi Kewarganegaraan dalam Menganalisis Keragaman
Kultur**

Catur Ambyah Budiono, Muhammad Turhan Yani, Sarmini

Universitas Negeri Surabaya

caturbudino@gmail.com

ABSTRACT

Citizenship education is taught to instill a sense of nationalism and foster the nation's moral values in order to achieve the glory and glory of a nation, as well as foster a sense of love for one's country and pride in being a citizen of a nation. If citizenship education is not implemented, the noble values of the nation that have been formed long ago will simply disappear and will ultimately create disorganized social, national and state life and lead to destruction. The method used in this research is literature study using educational articles and also theses. By using a descriptive research approach, this research is intended to explain in more detail the topic raised as the main topic and also a specific explanation of the data sources that have been obtained. The results of this research show that from a citizenship studies perspective, cultural diversity in Indonesia is very complex and has characteristics in accordance with a citizenship studies perspective. Pancasila is one of the perspectives of Pancasila studies, where Pancasila in this context is a lens for viewing cultural diversity itself as in its implementation. every principle in Pancasila.

Keywords: Perspectives, civic studies, cultural diversity

ABSTRAK

Pendidikan kewarganegaraan diajarkan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan menumbuhkan nilai-nilai moral bangsa demi mencapai kejayaan dan kemuliaan suatu bangsa, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga menjadi warga negara suatu bangsa. Dengan tidak diimplementasikannya Pendidikan kewarganegaraan maka nilai-nilai luhur bangsa yang sudah terbentuk sedari dulu akan hilang begitu saja dan pada akhirnya akan menciptakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang tidak teratur dan memicu kepada kehancuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi literatur dengan menggunakan landasan artikel Pendidikan dan juga skripsi. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif maka penelitian ini ditunjukkan untuk lebih menjelaskan secara detail terkait dengan topik yang diangkat sebagai topik utama dan juga penjabaran secara spesifik dari sumber data yang telah didapatkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perspektif studi kewarganegaraan keberagaman kultur yang ada di Indonesia sangat kompleks dan memiliki karakteristik sesuai dengan perspektif studi kewarganegaraan. Pancasila merupakan salah satu perspektif studi Pancasila, dimana Pancasila dalam konteks ini sebagai kacamata untuk melihat keberagaman kultur itu sendiri seperti pada implementasi setiap sila dalam Pancasila.

Kata kunci: Perspektif, Studi kewarganegaraan, keragaman kultur

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keberagaman dan kemajemukan dengan Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan NKRI memiliki makna Indonesia terlahir dari keberagaman bahwa meskipun masyarakatnya memiliki perbedaan namun tetap satu jua. Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia hal ini menjadikan Indonesia memiliki beragam perspektif kultur.

Indonesia merupakan negara majemuk, yaitu negara yang memiliki banyak sumber daya alam, budaya, dan budaya. Banyaknya pulau di Indonesia membuat masyarakat Indonesia terisolasi sehingga muncul begitu banyak keragaman yang ada. Keragaman dan perbedaan ini harus kita terima dan kita jaga karena hal ini juga merupakan identitas dari negara kita. Perbedaan dan keragaman ini dapat kita kuatkan dengan geopolitik dan geostrategi. Geopolitik dan geostrategi sangat berperan penting dalam mencapai tujuan hidup bangsa Indonesia.

Kebudayaan merupakan suatu pedoman hidup dalam suatu kelompok masyarakat untuk dijadikan acuan dalam bertingkah laku atau bertindak, maka kebudayaan itu cenderung menjadi suatu warna atau tradisi yang turun menurun dalam suatu masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1990: 49), kebudayaan mengandung tujuh unsur, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian. Oleh karena itu, melestarikan kebudayaan bangsa sendiri sangat penting demi mempertahankan identitas bangsa itu sendiri. Sebagai bangsa Indonesia tentunya harus dapat mempertahankan dan terus melestarikan kebudayaannya.

Budaya tradisional merupakan suatu karya intelektual yang perlu mendapatkan perlindungan. Budaya tradisional adalah identitas dan jati diri bangsa Indonesia yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Budaya tradisional merupakan suatu karya intelektual yang harus dilindungi. Salah satu bentuk karya intelektual dari budaya tradisional adalah ekspresi budaya tradisional atau *expression of folklore*.

Warisan Kebudayaan rakyat wilayah pada Indonesia yang disebut sang negara (pemerintah) & pihak asing ternyata jumlahnya relatif *poly*, antara lain: batik, naskah kuno, bahan kuliner (masakan), lagu, tari, indra musik, Dalam suatu rubrik informasi (Republika, 25 Agustus 2009) disebutkan bahwa Malaysia merasa bahwa Tari Barongan (pada Indonesia diklaim Tari Reog Ponorogo) telah dikenal generik sang rakyat pada Nusantara sebelum adanya negara Indonesia. Perlu adanya pelestarian secara masif dan berkelanjutan untuk menjaga sebuah kebudayaan tetap lestari salah satunya dengan menanamkan embrio-embrio kebudayaan pada generasi penerus atau dalam konteks ini yakni anak muda sebagai promotor sekaligus sebagai pelaku dalam pelaksanaan dan pelestarian kebudayaan itu sendiri

Cita-cita Indonesia tercantum dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945, hal-hal yang dimaksud adalah untuk menuju cita-cita masa depan

yang lebih baik, lebih aman, lebih damai, dan sejahtera melalui pengendalian ruang dan situasi. Dengan kata lain, geostrategi Indonesia merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis bentuk, luas, dan lokasi negara dengan memanfaatkan segenap konstelasi geografi negara Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dalam menentukan kebijakan, arahan, serta sarana-sarana dalam mencapai tujuan seluruh bangsa berdasarkan asas kemanusiaan dan keadilan sosial.

Pendidikan kewarganegaraan diajarkan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan menumbuhkan nilai-nilai moral bangsa demi mencapai kejayaan dan kemuliaan suatu bangsa, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga menjadi warga negara suatu bangsa. Dengan Pendidikan kewarganegaraan para generasi muda penerus setiap bangsa dapat memiliki wawasan kenegaraan mereka masing-masing.

Urgensi PKN pada dasarnya adalah pembentukan warga negara yang mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara. Pada akhirnya, Pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu menumbuhkan sikap setia kepada tanah air dan bersedia dengan tulus ikhlas untuk menyumbangkan setiap potensinya demi kemajuan tanah air walaupun mendapat iming-iming popularitas atau harta dari pihak-pihak lain.

Dengan tidak diimplementasikannya Pendidikan kewarganegaraan maka nilai-nilai luhur bangsa yang sudah terbentuk sedari dulu akan hilang begitu saja dan pada akhirnya akan menciptakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang tidak teratur dan memicu kepada kehancuran. Hal itu disebabkan

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi literatur dengan menggunakan landasan artikel Pendidikan dan juga skripsi, jurnal penelitian terdahulu yang relevan secara langsung maupun tidak langsung dalam konteks ini data yang relevan larung sesaji, model pembelajaran teori Gagne dalam dunia Pendidikan dan penggunaan teknologi dalam dunia Pendidikan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder yakni artikel-artikel penelitian yang relevan (Ayudha & Setyarsih, 2021).

Penelitian kualitatif tidak dibatasi oleh kategori tertentu, karena sifatnya yang elaboratif dan mendalam. Sumber literatur pada penelitian ini berfokus pada jurnal, yang didukung oleh sumber yuridis serta dokumen resmi yang dikeluarkan oleh negara dan lembaga resmi, baik nasional maupun internasional. Dijadikannya jurnal sebagai sumber literasi primer, karena jurnal memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, agar tidak terjadi kesalahan pada analisis data yang sifatnya konseptual dan prosedural, tentu perlu didukung oleh data sekunder. Teknik analisis data pada riset ini menggunakan teknik Miles dan Huberman

Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif maka penelitian ini ditunjukkan untuk lebih menjelaskan secara detail terkait dengan topik yang diangkat sebagai topik utama dan juga penjabaran secara spesifik dari sumber data yang telah didapatkan.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh penulis memberikan ataupun merancang mekanisme dalam menghasilkan suatu karya ilmiah. Hal ini dilakukan supaya penelitian memiliki alur dan memiliki *frame* dalam pelaksanaannya sehingga penelitian dapat secara teratur dan efektif serta efisien dalam menghasilkan suatu ataupun menjawab sebuah rumusan masalah yang diangkat rancangan penelitian sendiri mencakup beberapa elemen yakni pengambilan data kemudian perumusan narasumber dan masih banyak lagi

Rancangan penelitian dalam penelitian perspektif studi kewarganegaraan dalam menganalisis keragaman kultur yakni menitik beratkan pada sudut pandang studi kewarganegaraan dalam melihat keragaman kultur yang ada di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perspektif Studi Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan menurut Burhan (2016:13) merupakan pendidikan yang mengajarkan bagaimana seorang agar dapat menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab, sebab kewarganegaraan tidak diwariskan begitu saja namun harus dipelajari oleh masing-masing individu.

Kewarganegaraan menurut Taniredja (2015:2) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu proses yang dilakukan dan dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan yang bertujuan agar dilakukan dan dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan yang bertujuan agar seorang mempelajari tentang orientasi sikap dan perilaku politik sehingga seorang tersebut dapat memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy, dan political participation*.

Pendidikan Kewarganegaraan atau *civic education* menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam membentuk karakter dan juga jiwa nasionalisme generasi penerus bangsa, maka dari itu dalam konteks internal kurikuler pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat penting karena penanaman internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada siswa mahasiswa sangat dibutuhkan untuk membentuk suatu negara yang memiliki jiwa-jiwa nasionalisme yang mana hal tersebut sangat dibutuhkan untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia dalam konteks ini mendorong untuk warga negara Indonesia terutama civitas akademika untuk mampu dan juga memiliki hasrat dalam membenahi negara Indonesia partisipasi langsung dan juga ikut sumbangsih dalam pemikiran kemudian tingkah laku dan juga secara praktik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Hal tersebutlah yang akan menjadikan Indonesia menjadi negara yang kuat dari dalam yang disokong oleh masyarakatnya yang terdidik dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, sebagai ilmu sosial pendidikan kewarganegaraan memiliki posisi yang strategis yakni dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan juga internalisasi nilai Pancasila dalam pada generasi penerus bangsa yang diharapkan generasi penerus bangsa ini memiliki jiwa bertarung dan jiwa berjuang dalam mempertahankan eksistensi Indonesia sebagai sebuah negara dalam Kancah internasional.

Sehingga disiplin ilmu pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting dalam menciptakan iklim yang harmonis dalam sebuah atau suatu negara dengan memberikan tendensi dan juga modal awal untuk warga negara Indonesia mampu membaca situasi dan kondisi menganalisis lingkungan menganalisis sosial terkait dengan suatu perbedaan dimana sebuah perbedaan ini tidak lahir begitu saja tetapi lahir dengan alasan Indonesia berdiri sebagai sebuah negara tidak terlepas dari perjuangan berbagai macam suku bangsa dan budaya di dalamnya

Pendidikan kewarganegaraan suatu pendidikan yang mencakup terkait tentang Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika. Jadi dalam konteks ini perspektif Pendidikan Kewarganegaraan yakni :

- a. Pancasila
- b. UUD 1945
- c. NKRI
- d. Bhineka Tunggal Ika

B. Keragaman Kultur

Budaya menurut Elizabeth Taylor dan L.H. Morgan (Ainul Yaqin, 2005: 27) berarti suatu budaya yang universal bagi manusia dalam berbagai macam tingkatan yang dianut oleh seluruh anggota masyarakat. Emile Durkheim sebagaimana yang dikutip oleh Ainul Yaqin, (2005: 28) menjelaskan kultur sebagai sekelompok masyarakat yang menganut sekumpulan simbol-simbol yang mengikat di dalam masyarakat untuk diterapkan.

Kebudayaan merupakan sesuatu yang bersifat umum dan sekaligus bersifat khusus. Umum itu Setiap manusia di dunia ini mempunyai kebudayaan, khususnya dalam hal ini Artinya satu kelompok masyarakat adalah satu kelompok. Masyarakat lain berbeda-beda, bergantung pada kelompok masyarakatnya dimana kebudayaan itu berada.

Dari definisi tersebut dapat ditarik benang merah bahwasanya kultur merupakan simbol atau bagian dari suatu kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan letak geografis kondisi iklim dan semacamnya

Multikulturalisme merupakan istilah yang menggambarkan keberagaman dalam sebuah atau dalam suatu keadaan dalam konteks ini multikulturalisme yang diangkat yakni keberagaman yang terdapat dalam suatu negara yang majemuk Di

mana negara majemuk ini memiliki berbagai macam ras sosial budaya kemudian bahasa suku kelompok? dan masih banyak lagi Indonesia menjadi negara majemuk tidak terlepas dari berbagai macam dinamika dalam lahirnya bangsa atau negara Indonesia di mana *multiculture* seharusnya dijadikan tonggak atau dijadikan pegangan dalam melakukan atau melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan demikian kehidupan bangsa dan bernegara akan tercipta iklim yang harmonis sehingga *multiculture* menjadi salah satu kekayaan yang dapat Lestari dan dikembangkan untuk hal-hal yang konstruktif dalam membangun suatu negara yang maju Sesuai dengan amanat undang-undang Dasar 1945. Adapun masyarakat multikultural adalah masyarakat yang mampu menekan dirinya sendiri

Sebagai arbiter yaitu sebagai perantara proses rekonsiliasi selama proses berlangsung Dialektika membahas tentang titik jenuh. Multikulturalisme, dengan keragaman Perkembangan konsep dan praktik, menurut Parekh dibagi menjadi lima jenis.

Pertama, isolasionisme, yang merujuk pada masyarakat memiliki berbagai kelompok budaya di mana ia beroperasi hidup mandiri dan hanya terlibat dalam interaksi minimal satu dengan yang lain.

Kedua, akomodatif, yaitu masyarakat majemuk yang mempunyai kebudayaan dominan, yang membuat penyesuaian dan akomodasi tertentu untuk kebutuhan budaya kelompok minoritas.

Ketiga, otonomi, yaitu masyarakat jamak yang coba diwujudkan oleh kelompok budaya utama kesetaraan (*equality*) dengan budaya dominan dan keinginan hidup otonomi dalam kerangka politik yang dapat diterima secara kolektif.

Keempat, kritis atau interaktif, yaitu masyarakat majemuk dimana kelompok budaya tidak terlalu peduli dengan kehidupan budaya otonom, namun lebih menuntut terciptanya budaya kolektif yang mencerminkan dan nyatakan perspektif yang membedakannya.

Kelima, kosmopolitan masyarakat ini berusaha menghilangkan batas-batas budaya sama sekali untuk menciptakan masyarakat dimana setiap individu tidak lagi terikat dan berkomitmen pada budaya tertentu, malah sebaliknya dilihat secara bebas dalam eksperimen antarbudaya dan sekaligus berkembang kehidupan budaya masing-masing

Indonesia merupakan negara dengan perbedaan yang beragam menjadi suatu negara majemuk di berbagai macam bidang seperti suku, agama, bahasa dan ras yang tinggal berdampingan pada satu lingkungan serta saling mempengaruhi satu sama lain.

C. Perspektif Studi Kewarganegaraan Terhadap Keragaman Kultur

Dalam konteks ini Perspektif studi kewarganegaraan merupakan salah satu hal yang digunakan untuk memotret atau melihat keberagaman kultur yang ada di

Indonesia, perspektif studi kewarganegaraan terkait dengan keberagaman kultur dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pancasila

Pancasila merupakan salah satu perspektif studi Pancasila, dimana Pancasila dalam konteks ini sebagai kacamata untuk melihat keberagaman kultur itu sendiri seperti pada implementasi setiap sila dalam Pancasila dimana setiap butir Pancasila menjadi salah satu landasan implementasi keberagaman kultur, seperti contoh:

- a. Sila 1 “Ketuhanan Yang Maha Esa” pada sila pertama Pancasila dimana pada sila pertama menjelaskan terkait dengan seorang warga negara Indonesia memiliki keharusan untuk percaya adanya Tuhan dengan cara memeluk agama yang legal secara hukum di Indonesia yakni Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katholik, Khonghucu.

Dalam konteks keberagaman kultur sila pertama merupakan sila yang menjadi gambaran terkait dengan keberagaman kultur dalam konteks kelompok agama yang ada di Indonesia

- b. Sila 2 “Kemanusiaan yang adil dan beradab” pada sila ini termasuk dalam bentuk keragaman kultur dalam konteks tidak membedakan kepentingan dan juga kelompok untuk bertindak adil tanpa memihak salah satu kelompok serta memperlakukan secara manusiawi kepada kelompok lain walaupun berbeda
- c. Sila 3 “Persatuan Indonesia” dalam sila ini jelas memiliki pengertian dimana Indonesia menjadi suatu negara merdeka ketika bisa bersatu tanpa membedakan latar belakang ras, agama, suku, bahasa dan yang lainnya. Spirit yang terdapat dalam sila ke-3 harus selalu dijaga mengingat sampai hari ini masih banyak pemberontakan untuk memisahkan diri dari Indonesia dan juga menjadikan
- d. Sila 4 “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” pelaksanaan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan merupakan salah satu implementasi di mana pengambilan atas segala pengambilan keputusan secara konstitusional yang ada di Indonesia didasarkan pada kepentingan rakyat dengan menggunakan metode DPR sebagai wakil rakyat dan juga MPR sebagai majelis perwakilan rakyat memiliki amanat dari rakyat untuk mengemban beberapa hal yakni memberikan atau menjadikan jembatan kepada penguasa agar keputusan yang diambil sesuai dengan kepentingan rakyat. dengan implementasi inilah rakyat Indonesia secara konstitusional atau pengambilan keputusan secara konstitusional dilandaskan dengan kepentingan rakyat yang diimplementasikan melalui musyawarah di anggota DPR di mana DPR di Indonesia menganut konsep trikameral atau multikameral di mana memiliki kamar masing-masing dalam melakukan

dan melaksanakan implementasi pengaturan perundang-undangan yang ada di Indonesia

Dalam konteks penelitian ini penerapan nilai sila ke 4 yakni ketika terjadi suatu masalah yang melibatkan dua kelompok yang memiliki kepentingan berbeda maka jalan tengah yang diambil dalam mengambil keputusan yakni dengan metode musyawarah mufakat, tanpa adanya kekerasan ataupun saling menjatuhkan satu sama lain yang merupakan bagian dari intoleransi yang tidak sesuai dengan poin dalam setiap sila Pancasila.

- e. Terakhir, ada ketentuan itu menunjukkan fungsi sila ke-5, atau Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu: negara memerlukan hal tersebut Perekonomian Indonesia bertumpu pada asas kekeluargaan, penguasaan cabang merupakan cabang produksi yang penting bagi negara dan mengendalikan kehidupan banyak orang oleh negara,

Negara mewajibkan hal itu kekayaan alam di Indonesia dapat digunakan untuk kesejahteraan semua orang masyarakat Indonesia juga diinginkan setiap warga negara negaranya mendapat perlakuan yang sama sangat adil dalam semua kehidupan, baiklah secara material dan spiritual. Indonesia juga menginginkan warga negara negaranya menerima pendidikan dan pengajaran yang maksimal.

2. UUD NRI 1945

Merupakan salah satu perspektif dalam studi kewarganegaraan dimana UUD NRI 1945 merupakan landasan yuridis tertinggi dalam peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia, dimana UUD NRI 1945 mengatur berbagai macam batas-batas yang tidak boleh dilanggar oleh warga negara Indonesia.

Dalam konteks penelitian ini ada pasal-pasal UUD NRI 1945 yang menjadi landasan secara yuridis terkait dengan keragaman kultur di Indonesia, seperti contoh:

- a. Pasal 36 A UUD NRI 1945 yang berbunyi “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.” Pada pasal ini dijelaskan terkait dengan semboyan Negara Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika yang secara legalitas jelas bahwa Negara mengakui secara hukum/ *de jure* bahwa negara Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keberagamannya.
- b. Pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD NRI 1945 yang berbunyi (1) “Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat, menurut agamanya dan kepercayaannya. (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Pada pasal ini dijelaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk memeluk agama yang dipercayai dan Negara menjamin kebebasan beragama tersebut dan juga melindungi hak warga negara untuk beribadat sesuai agama dan kepercayaan yang dipercayai.

Dalam konteks keberagaman kultur, Pasal ini menjadi tendensi secara yuridis yang menjamin keberagaman kultur yakni kelompok agama yang ada di Indonesia.

- c. Pasal 32 ayat 1 Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) secara tegas menyatakan bahwa” Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah perbedaan dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.

Korelasi pasal ini dengan keberagaman kultur yang ada di Indonesia yakni dimana pasal ini menjelaskan dengan lugas bahwa Negara mendukung secara penuh untuk memajukan budaya daerah untuk memajukan budaya nasional. Dalam konteks ini hal tersebut termasuk dalam keberagaman kultur budaya.

3. NKRI

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan bentuk Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam pasal 1 UUD NRI 1945 dimana pada pasal tersebut dijelaskan terkait dengan bentuk negara Indonesia yakni Negara Kesatuan yang berbentuk Republik, yang artinya dimana negara Indonesia memiliki satu pemerintahan pusat yang menjadi poros utama pemerintahan ditingkat Nasional yang berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam mengelola daerah sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing.

Dalam konteks ini keragaman kultur yang masuk ke dalam perspektif studi kewarganegaraan yakni terkait dengan keberagaman kultur daerah geografis Indonesia yang disatukan oleh bentuk negara yakni Kesatuan, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh tanpa terbatas ruang dan jarak secara geografis.

4. Bhineka Tunggal Ika

Merupakan semboyan negara Indonesia dimana terletak pada pita yang dicengkeram oleh burung garuda sebagai simbol Negara.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan sebuah konsep atau semboyan negara Indonesia yang membedakan dengan negara-negara lain di seluruh dunia dimana Bhinneka Tunggal Ika memiliki pengertian berbeda-beda tetapi tetap satu jiwa berbeda-beda dalam konteks ini yakni multikulturalisme yang ada di Indonesia menjadikan keragaman Indonesia ataupun Indonesia menjadi kaya akan keragaman itu sendiri baik dalam konteks sosial politik bahasa budaya ras suku bangsa Indonesia menjadi salah satu negara

terbanyak yang ada di dunia dengan keanekaragaman yang bervariasi juga memiliki arti bahwa kebudayaan yang ada di Indonesia ini sangat beragam sesuai dengan pulau-pulau yang ada di Indonesia di mana masyarakat Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tempat atau daerah tinggalnya Secara geografis.

Hal ini dipengaruhi oleh iklim kemudian juga kondisi lingkungan sekitar kemudian juga budaya yang terbentuk dalam kelompok masyarakat itu sendiri yang berada dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Bhinneka Tunggal Ika Bhinneka Tunggal Ika juga menjadi salah satu tendensi kuat untuk menciptakan harmonisasi akan keberagaman yang ada di Indonesia Hal ini sesuai dengan amanat dari pembukaan undang-undang dasar terkait dengan pengakuan ataupun juga hak yang dimiliki oleh warga Indonesia yakni percaya dengan adanya Tuhan kemudian bebas berorganisasi bebas berkelompok dan juga bebas berekspresi dalam hal ini Bhinneka Tunggal Ika menjadi *basic* ataupun prinsip yang harus dipegang oleh warga negara Indonesia untuk kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan negara Indonesia juga mengajarkan negara untuk dapat mengakomodir dan juga memberikan fasilitas-fasilitas juga menjadi mediator terkait dengan perbedaan keberagaman yang tercipta di Indonesia karena Indonesia lahir tidak hanya dari satu atau dua suku atau kelompok-kelompok yang ada di Indonesia tetapi Indonesia lahir sebagai suatu negara atas perjuangan perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia dan menjadi satu atau *Unity*. Bhinneka Tunggal Ika juga sangat penting untuk dijunjung tinggi oleh siapa pun yang berada di Indonesia karena menjadi salah satu representatif Indonesia yang menjadi negara *multiculture* dimana negara dengan *multiculture* memiliki sebuah iklim dalam internal negaranya yang dapat menjadi salah satu elemen penting dalam kehidupan Global karena perpaduan antara multikulturalisme dan juga kerja sama antar negara Global menjadi sangat penting yang bertujuan untuk kestabilan negara dalam konteks ideologi politik sosial budaya, ekonomi dan juga pertahanan dan keamanan.

Bhinneka Tunggal Ika menjadi salah satu hal yang harus dipertahankan dan diperkuat dengan berbagai macam cara. Salah satu ciri Bhinneka Tunggal Ika atau pengimplementasian Bhinneka Tunggal Ika yakni menghargai perbedaan menghargai perbedaan dalam konteks ini Indonesia merupakan negara dengan keberagaman yang memiliki di mana warga negaranya memiliki latar belakang yang berbeda-beda latar belakang inilah yang menjadi salah satu hal yang kerap kali menjadi problem ataupun juga menjadi awal pemicu konflik dikarenakan salah satu kelompok merasa *super power* merasa mayoritas dan semacamnya maka dari itu Bhinneka Tunggal Ika lahir sebagai sebuah solusi dan juga prospektif untuk melihat perbedaan itu menjadi sebuah kelebihan yang dimiliki bangsa Indonesia bukan menjadi

salah satu kekurangan yang menjadi awal atau akhir dari sebuah masalah terjadi di Indonesia.

Hal inilah hal pentingnya Salah satu ciri dari bineka Tunggal Ika yakni saling menghargai dan saling menghormati antar suku antar golongan antar budaya antar Ras dan keseluruhan elemen perbedaan yang ada di Indonesia sebagai negara *multiculture* kemudian ciri yang kedua Bhinneka Tunggal Ika yakni toleransi di mana warga negara Indonesia dengan latar belakang yang berbeda harus menumbuhkan rasa atau jiwa toleransi dengan cara tenggang rasa kepada warga negara Indonesia yang lain yang bukan ataupun tidak termasuk dalam kelompok-kelompok yang mereka maksud dalam konteks ini kelompok tersebut adalah kelompok agama kelompok ras kelompok suku dan semacamnya rasa toleransi inilah yang menjadi salah satu elemen penting dalam penerapan atau pengimplementasian Bhinneka Tunggal Ika di negara Indonesia.

Yang ketiga yakni ciri dari Bhinneka Tunggal Ika keadilan di mana? keadilan harus diterapkan tanpa melihat latar belakang warga negara tersebut walau berasal dari suku mana dari ras mana dan semacamnya hal ini menjadi salah satu tendensi untuk pemerintah ataupun negara memberikan fasilitas atau memberikan perlakuan yang adil kepada setiap warga negara Indonesia tanpa memandang latar belakang perbedaan suku ras agama budaya dan semacamnya.

Yang keempat yang ini kerja sama di mana Bhinneka Tunggal Ika menjadi atau sebagai sebuah perspektif untuk melakukan kerja sama tanpa melihat latar belakang suku agama, ras budaya dan semacamnya perbedaan itu seharusnya akan menjadi penguat atau menjadi kelebihan dari Indonesia untuk dapat bersatu dan menuju atau mewujudkan cita-cita bangsa maka dari itu kerja sama harus dilakukan ataupun diimplementasikan sesuai dengan amanat dari Eka sila yakni gotong royong yang kelima yakni persatuan di mana Bhinneka Tunggal Ika menjadi tendensi atau landasan untuk warga negara Indonesia bersatu tanpa melihat latar belakang dari mana mereka berasal.

Hal inilah yang menjadi salah satu poin penting dalam penerapan atau pengimplementasian Bhinneka Tunggal Ika sesuai dengan Pancasila sila ke-3 yakni persatuan Indonesia di mana persatuan ini diharapkan menjadi salah satu solusi konkret dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945. yang selanjutnya adalah keanekaragaman dalam Bhinneka Tunggal Ika ciri ini merupakan inti dari kebinekaan ataupun Bhinneka Tunggal Ika tersebut karena ketika Bhinneka Tunggal Ika dijadikan sebagai sudut pandang atau perspektif dalam melihat suatu keberagaman maka keberagaman tersebut bukan menjadi salah satu kekurangan Tetapi malah menjadi kekayaan yang harus dipelihara dan juga harus dilestarikan dengan orientasi untuk mewujudkan masyarakat yang damai dan juga mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa yang telah lama ditulis dan diformulasikan oleh para pejuang yang terakhir yakni hati nurani.

Hati nurani merupakan bagian dalam ciri bineka Tunggal Ika karena Adi Nurani ini memiliki kontrol yang sangat besar dalam pengimplementasian Bhinneka Tunggal Ika seperti ketika seorang warga negara akan membantu atau menolong dan juga melakukan kerja sama dengan warga negara lain tidak harus dan tidak boleh memandang latar belakang dari mana mereka berasal Hal inilah Mengapa elemen Adi Nurani dalam ciri Bhinneka Tunggal Ika itu sangat penting karena memiliki kontrol yang sangat tinggi dalam diri manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perspektif studi kewarganegaraan keberagaman kultur yang ada di Indonesia sangat kompleks dan memiliki karakteristik sesuai dengan perspektif studi kewarganegaraan.

Pancasila merupakan salah satu perspektif studi Pancasila, dimana Pancasila dalam konteks ini sebagai kacamata untuk melihat keberagaman kultur itu sendiri seperti pada implementasi setiap sila dalam Pancasila, UUD NRI 1945 terdapat dalam Pasal 36 A UUD NRI 1945, Pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD NRI 1945, Pasal 32 ayat 1 Pasal 32 ayat (1), Bhinneka Tunggal Ika menjadi semboyan negara Indonesia memiliki makna sangat mendalam bagi terbentuknya bangsa dan negara Indonesia karena cikal bakal lahirnya bahasa Indonesia diawali dengan perjuangan dan juga perebutan kekuasaan pada suku-suku bangsa yang ada di Indonesia di mana Indonesia memiliki keberagaman yang menjadikan kekuasaan atau yang menjadikan kuasa untuk melawan Para penjajah yang di mana Bhinneka Tunggal ini Bhinneka Tunggal Ika ini diimplementasikan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan bentuk Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam pasal 1 UUD NRI 1945, Dalam konteks ini keragaman kultur yang masuk ke dalam perspektif studi kewarganegaraan yakni terkait dengan keberagaman kultur daerah geografis Indonesia yang disatukan oleh bentuk negara yakni Kesatuan, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh tanpa terbatas ruang dan jarak secara geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. S. & Arpanudin, I. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Lingkup Sosiokultural Pendidikan Non-Formal. *Jurnal Civic Education*. 3 (1). Hlm. 1-12.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Dwintari, J. W. (2018). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*. 2 (1). Hlm. 69-81.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 3 (2024) 2055 – 2067 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i3.5669

- Hamidah. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Forum Paedagogik. 11 (1). Hlm. 27-38.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. Jurnal ETech. 8 (1). Hlm. 1-9.
- Kariadi, D. (2016). Revitalisasi NilaiNilai Edukatif Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Masyarakat Berwawasan Global Berjiwa Nasionalis. Jurnal PIPSI: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia. 1 (1). Hlm. 14-23